

MAKNA DAN FUNGSI ARSITEKTUR MASJID GEDHE MATARAM KOTAGEDE YOGYAKARTA



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Agama (S.Ag)**

Disusun Oleh:

**Nanda Silviana
NIM: 13520023**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nanda Silviana
NIM : 13520023
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Alamat Rumah : Jl.Perintis Kemerdekaan, C.turi, Binjai Utara
Judul Skripsi : Makna Simbolik Arsitektur Masjid Gedhe Mataram Kotagede
Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

- Skripsi saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah saya tulis sendiri.
- Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia monaqosah kembali.
- Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 November 2017



Nanda Silviana

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr/i Nanda Silviana

Lamp : 4 eksemplar

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nanda Silviana

NIM : 13520023

Judul Skripsi : Makna Simbolik Arsitektur Masjid Gedhe Mataram
Kotagede Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 November 2017

Pembimbing,

Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A
NIP. 19560203 198203 1 005



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2686/Un.02/Du/PP.05.3/12/2017

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA DAN FUNGSI ARSITEKTUR MASJID GEDHE MATRAM
KOTAGEDE YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NANDA SILVIANA
Nomor Induk Mahasiswa : 13520023
Telah diujikan pada : Jum'at, 24 Novemver 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 85 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M. A.
NIP. 195602031982031005

Penguji II

Ahmad Salehudin, S. Th.I, M.A
NIP. 197804052009011010

Penguji III

Drs. Rahmat Fajri, M. Ag.
NIP. 196802261995031001

Yogyakarta, 4 Desember 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 1968120819980310002

MOTTO

“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang.

Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh”.

(Andrew Jackson)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Penulis panjatkan segala puji Illahi Robbi karena ridloNya lah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir walaupun penuh berbagai cobaan dan rintangan. Karya ini penulis persembahkan :

1. Kepada almamaterku, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kepada kedua orang tuaku Bapak Widodo dan Ibu Ngatini atas segala doa dan motifasinya yang sangat berharga.
3. Adikku tersayang, Dila Yusnika Sari dan Rahmawati Kusuma Ningrum yang selalu memberikan semangat tersendiri dalam hidupku.
4. Untuk teman-teman Prodi Studi Agama-agama angkatan 2013 dan yang lainnya yang telah memberikan warna di jurusanku.
5. Kepada Ketua Takmir Majid Gedhe Mataram Kotagede Bpk.Dwijo Rahmanto yang telah memberikn banyak ilmu dan pengetahuan terkait Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta.
6. Kepada Bpk.Warisman selaku Pengurus dan pelayan tamu yang telah memberikn banyak ilmu dan pengetahuan terkait Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta.
7. Kepada seluruh warga Masyarakat Kotagede yang telah memberikan banyak sumbangsih besar atas kelancaran Skripsi ini.
8. Untuk Kamiludin , terimakasih atas bantuan yang selama ini diberikan dalam upaya menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga suka-duka tetap bersama.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang dengan ar-Rahman dan ar-Rahimnya penulis masih diberikan nikmat Iman, Islam, Ikhsan dan nikmat kesehatan sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas ini.

Selain itu penulis menyaari bahwa tanpa berkat bantuan dari masing-masing pihak maka skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh karenanya penulis sangat ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Alim Roswanto, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
2. Dr. Ustadhi Hamzah, M. Ag. Selaku Kepala Prodi Studi Agama-Agama.
3. Roni Ismail, S.Th.I., M.SI. Selaku Dosen Penasehat Akademik.
4. Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A. Selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak arahan, nasehat, dan bimbingan yang sangat berarti dan berharga dalam penyusunan hingga selesainya karya ilmiah ini.
5. Bapak-Ibu dosen prodi Studi Agama-Agama yang tidak penulis sebutkan diatas yang dengan ketelatenannya dalam mengajar, memberikan saran, dan ikut serta membimbing dalam upaya penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu, Bapak dan semua keluarga saya di rumah yang selalu mendoakan saya dan yang selalu memberikan motivasi kepada saya untuk terus semangat untuk *tolabul'ilm* (mencari Ilmu).
7. Teman-teman satu angkatan, satu jurusan dan satu almamater yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
8. Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelajaran hidup yang sangat berarti.
9. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan dalam terselesaikannya tugas akhir ini.

Semoga skripsi ini bermamfaat bagi siapapun yang membacanya. Tak lupa pula penulis ingin meminta maaf atas segala kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi yang sederhana ini.

Penulis

Nanda Silviana

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAKSI	x

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis Penelitian.....	13
2. Teknik Pengumpulan Data.....	14
3. Tehnik Analisis Data.....	15
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II: GAMBARAN UMUM MASJID GEDHE MATARAM KOTAGEDE

A. Kondisi Lingkungan.....	18
B. Sejarah Masjid Gedhe Mataram Kotagede	23
C. Perkembangan Masjid Gedhe Mataram Kotagede.....	29

BAB III: MAKNA DAN FUNGSI ARSITEKTUR MASJID GEDHE MATARAM KOTAGEDE

A. Pola Arsitektur Masjid	32
B. Makna dan Fungsi Arsitektur Masjid Gedhe Mataram Kotagede	43
1. Mihrab	43
2. Mimbar	45
3. Atap Tumpang.....	47
4. Mustaka.....	49
5. Pawestren	50
6. Serambi	51
7. Bedhug dan Kenthongan.....	52
8. <i>Jagang</i> (kolam)	53
9. Bangsal.....	54
10. Tugu	55
11. Kelir.....	56
12. Gapura.....	56
13. Makam.....	58

C. Deskripsi Ornamental.....	61
1. Ornamen kaligrafis	62
2. Ornamen non-kaligrafi	62
D. Simbol Menurut Para Ahli	65
 BAB IV : ANALISIS MAKNA SIMBOLIK ARSITEKTUR	
A. Bentuk Simbol Bangunan	72
B. Hubungan Makna Simbolik Terhadap Budaya	75
C. Toleransi Keberagaman di Masjid Gedhe Mataram Kotagede	78
D. Peran Masyarakat dalam Melestarikan Eksistensi Masjid Gedhe Mataram Kotagede	84
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	90
C. Penutup.....	01
 DAFTAR PUSTAKA.....	 92
CURRICULUM VITAE.....	
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Lampiran I Pedoman Interview	
2. Lampiran II Sumber Informan	
3. Lampiran III Foto-foto	
4. Lampiran IV Surat-surat Penelitian	

ABSTRAK

Masjid Gedhe Mataram Kotagede sebagai pusat ibadah masyarakat, merupakan tempat, sarana, media dan lembaga sosial yang mampu untuk memberikan peluang kepada umat Islam Kotagede dan sekitar dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan. Hal ini dapat terlihat pada hari-hari besar Islam yang fokus kegiatannya ditempatkan di masjid Gedhe Mataram Kotagede. Seluruh kegiatan dan pengolahan serta pengembangan masjid pada aspek fisik, rohani dan intelektual diarahkan untuk dapat meningkatkan toleransi, pengetahuan, penghayatan dan pengalaman ibadah secara berjama'ah. Masjid Gedhe Mataram Kotagede merupakan pusat pembinaan kesejahteraan sosial mengandung pengertian bahwa masjid tersebut merupakan tempat, sarana dan media yang memiliki kemampuan untuk memberikan peluang bagi jama'ah dan masyarakat

Geertz, "kebudayaan" berarti suatu pola makna yang ditularkan secara historis, yang diejawantahkan dalam simbol-simbol, suatu sistem konsep yang diwarisi, terungkap dalam bentuk-bentuk simbolis, yang menjadi sarana manusia untuk menyampaikan, mengabadikan dan mengembangkan pengetahuan mereka tentang serta sikap-sikap mereka terhadap hidup". Penelitian ini di fokuskan untuk mendeskripsikan suatu makna dan fungsi dalam simbol arsitektur Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta. Kemudian menguraikan sejarah awal mula berdirinya Masjid, bentuk serta fungsi simbolik dalam Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta.

Dalam hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat makna simbolik arsitektur yang terdapat di Masjid Gedhe Mataram Kotagede merupakan akulturasi corak Jawa, Islam, dan Hindu. Serta adanya satu toleransi sosial yang tidak lepas dari adanya sikap saling menghormati antarumat beragama, semangat pluralisme di masjid Gedhe Mataram Kotagede. Hubungan antar warga NU dan Muhammadiyah di sekitar masjid Gedhe Mataram Kotagede terjalin sangat baik. Sifat kerukunan dan kegotong-royongan terlihat jelas dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti halnya hubungan antar warga muslim, hubungan sosial masyarakat antara warga muslim dengan warga nonmuslim, khususnya warga NU dan Muhammadiyah juga terjalin dengan baik.

Kata kunci : Toleransi Agama, Masjid Gedhe Mataram, Kotagede, Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid¹, tidaklah asing terdengar oleh telinga umat muslim sedunia. Masjid merupakan sarana tempat ibadah umat Islam khususnya dalam menegakkan ibadah shalat. Selain tempat ibadah, Masjid juga bisa difungsikan sebagai benteng pertahanan sekaligus batas Negara.

Kata “Masjid” berasal dari kata pokok/dasar “sujud” (bahasa arab) yang berubah bentuk menjadi Masjid. Pengertian sujud di dalam Islam adalah kepatuhan ketundukan yang dilakukan dengan penuh kehidmat sebagai pengakuan muslim sebagai insan hamba Tuhan, kepada Tuhan yang Maha Esa sebagai Khaliknya, dan tidak kepada yang lain-lain di alam semesta ini. Jadi sesungguhnya seluruh tempat di muka bumi ini adalah tempat sujud atau Masjid.² Masjid berarti tempat untuk bersujud. Secara terminologis diartikan sebagai tempat beribadah umat islam khususnya dalam menegakan sholat . Masjid sering disebut Baitullah (rumah Allah), yaitu bangunan yang didirikan sebagai sarana mengabdikan kepada Allah.

¹ *Masjid* bagi orang Islam merupakan tempat sujud kepada Allah SWT. *Masjid* adalah tempat memupuk Iman kepada Allah SWT. *Masjid* adalah rumah Allah yang dibangun atas dasar taqwa. Oleh karena itu Masjid adalah pangkal dari iman, ilmu dan amal., Masjid adalah sumber motivasi untuk berbakti kepada Allah dalam arti yang seluas-luasnya, dimulai dengan mendirikan shalat, melaksanakan rukun islam dan mengimplementasikan rasa dan hasil keluhuran kehendak dari manusia yang bertaqwa. Lihat Sidi Gazlba, *Masjid; Pusat Ibadah dan kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka antara, 1983), cet. IV, hlm. xiv.

² Zein M. Wiryoprawiro, *Perkembangan Arsitektur Masjid DI Jawa Timur*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1986), hlm. 155.

Pada waktu hijrah dari Mekah ke Madinah ditemani sahabat beliau, Abu Bakar, Rasulullah shallahu'alaihi wa sallam melewati daerah Quba, disana beliau mendirikan Masjid pertama sejak masa kenabiannya, yaitu Masjid Quba (QS 9:108, At Taubah). Setelah di Madinah Rasulullah juga mendirikan Masjid, tempat umat islam melaksanakan shalat berjama'ah dan melaksanakan aktifitas sosial lainnya. Pada perkembangan disebut dengan Masjid Nabawi. Fungsi masjid paling utama adalah sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat berjamaah. Kalau kita perhatikan, shalat berjama'ah adalah merupakan salah satu ajaran Islam yang pokok, sunnah Nabi dalam pengertian muhaditsin, bukan fuqaha, yang bermakna perbuatan yang selalu dikerjakan beliau. Ajaran Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam tentang shalat berjama'ah merupakan perintah yang benar-benar ditekankan kepada kaum muslimin.

Sebenarnya inti dari memakmurkan masjid adalah menegakkan shalat berjama'ah yang merupakan salah satu syi'ar islam terbesar. Sementara yang lain adalah pengembangannya. Shalat berjamaah merupakan indikator utama keberhasilan kita dalam memakmurkan masjid. Jadi keberhasilan dan kekurangan kita dalam memakmurkan masjid diukur dengan seberapa jauh antusias umat dalam menegakkan shalat berjama'ah. Meskipun fungsi utamanya sebagai tempat menegakkan shalat, namun masjid bukanlah hanya tempat untuk melaksanakan shalat saja. Di masa Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wa Salam, selain di pergunakan untuk shalat, berdzikir dan beri'tikaf, Masjid bisa dipergunakan untuk kepentingan sosial. Misalnya, sebagai tempat

belajar dan mengajarkan kebajikan (menuntut ilmu), menyelesaikan hukum li'an dan lain sebagainya.³

Dalam perjalanan sejarahnya, masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Hampir dapat dikatakan, dimana ada komunitas muslim di situ ada masjid. Memang umat islam tidak bisa terlepas dari masjid. Di samping menjadi tempat beribadah masjid telah menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat da'wah, dan lain sebagainya. Banyak masjid didirikan umat Islam, baik masjid Umum, masjid sekolah, masjid kantor, masjid kampus maupun yang lainnya. Masjid didirikan untuk memenuhi hajat umat, khususnya kebutuhan spiritual, guna mendekatkan diri kepada sang Penciptanya. Tunduk dan patuh mengabdikan kepada Allah SWT.⁴

Berawal dari bentuknya yang sederhana berupa musholla atau *langgar*,⁵ kemudian mengalami perkembangan bentuk yang lebih beragam. Adapun ciri-ciri masjid tradisional di Jawa secara umum yaitu beratap tumpang, berdenah persegi, mihrab, mimbar, memiliki *pawestren*, serambi, kolam di depan serambi, pagar keliling, serta memiliki pelengkap seperti *bedhug dan kenthongan*.⁶ Selain itu yang menarik dari masjid kuno di Jawa yaitu mayoritas memiliki ruang bujur sangkar atau persegi panjang

³ Abdul Rochim, *Masjid dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1983), hlm.90.

⁴ Totok Rasmanto dan Agung Dwiyanto, *Masjid*, (Bandung, Universitas Padjajaran; 2000), hlm.80-84.

⁵ R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia III* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm.73

⁶ Inajati AM Romli, *Islam dan Kebudayaan Jawa: Suatu Kajian Arkeologi* (Yogyakarta: Yayasan Javanologi,) tanpa tahun, hlm.3.

menyerupai bangunan *Joglo*.⁷ Pada ruang utama terdapat empat tiang untuk menopang atap. Tiang tersebut dinamakan *saka guru*.⁸ Bangunan dengan ciri-ciri tersebut tidak lain dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kebudayaan dimana masjid dibangun.⁹

Salah satu masjid kuno yang cukup ternama, dan menjadi simbol keberadaan kerajaan Mataram Islam adalah masjid Gedhe Mataram Kotagede. Masjid Gedhe Mataram Kotagede merupakan masjid utama kerajaan. Masjid ini terletak di selatan Pasar Kotagede dan berada disebelah barat kampung *alun-alun*. Masjid ini berdiri dengan satu kompleks *Pasarean Agung*¹⁰ Kotagede yang dikelilingi oleh pagar batas keliling setinggi 2,5m. dalam struktur keruangan pusat kerajaan Islam di Jawa, masjid Gedhe Mataram Kotagede merupakan salah satu elemen pokok *Catur Gatra Tunggal*.¹¹ Kotagede dijadikan sebagai *Khutanegara*¹² Kerajaan Mataram Islam. Di sebelah barat masjid tersebut dimakamkan para pendiri kerajaan

⁷ Joglo merupakan model bangunan rumah tradisional Jawa biasanya yang memiliki rumah joglo kaum bangsawan. Lihat H.Frick, *Pola Struktural dan Teknik Bangunan di Indonesia*, (University Press:Kanisius,1993), hlm.218

⁸ Istilah ini berasal dari bahasa Sanskerta. Saka artinya tiang, dan Guru artinya utama/inti. Secara sederhana *saka guru* dapat diartikan sebagai tiang utama penyangga struktur bangunan. Lihat Tim Balai Bahasa Yogyakarta, *Kamus Bahasa Jawa (Bausastra Jawa)*, edisi kedua, (Yogyakarta:Kanisius,2011), hlm.632

⁹ Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim* (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press,2006), hlm.1.

¹⁰ *Pasarean Agung* artinya pemakaman besar. Disebut pemakaman besar karena orang-orang yang dikuburkan di makam tersebut adalah orang-orang “besar” yaitu para *trah* raja-raja Mataram Islam. Hasil wawancara dengan penjaga makam Kotagede pada 05 desember 2016.

¹¹ Istilah *Catur Gatra Tunggal* terdiri dari tiga suku kata yaitu: *Catur* artinya empat, *Gatra* artinya baris atau unsur, dan *Tunggal* artinya satu/kesatuan. *Catur Gatra Tunggal* adalah konsep tata ruang kota-kota lama di Nusantara khususnya pada masa kerajaan-kerajaan Islam yang diadopsi dari masa kerajaan-kerajaan Hindu-Budha, konsep Catur Gatra Tunggal masa kerajaan Islam terdiri dari: Kraton, Alun-alun, Masjid dan pasar. Lihat Tim Balai Bahasa Yogyakarta, *Kamus Bahasa Jawa (Bausastra Jawa)*, Edisi kedua, hlm.93,209,738.

¹² *Khutanegara* artinya ibu kota Negara (kerajaan). Lihat Tim Balai Bahasa Yogyakarta, *Kamus Bahasa Jawa (Bausastra Jawa)*, Edisi kedua, hlm.410,406

Mataram Islam. Dengan demikian area ini memiliki nilai religious yang tinggi.

Masjid Gedhe Mataram Kotagede diperkirakan telah berdiri pada masa pemerintah Ki Ageng Pamanahan yaitu pada akhir abad ke-16. Pada masa itu struktur bangunan awalnya masih berupa sebuah *langgar*. Pada masa Panembahan Senopati (1587M) bangunan *langgar* tersebut kemudian dipindah menjadi *cungkup* makam. Di lokasi yang tidak jauh dari *cungkup* didirikan sebuah masjid yang merupakan cikal bakal berdirinya Masjid Gedhe Mataram Kotagede. Pembangunan tersebut terjadi pada tahun 1587 M. dalam Babad Momana disebutkan bahwa masjid ini selesai dibangun pada tahun 1511 J atau 1587 M.¹³

Pada ruang utama Masjid Gedhe Mataram Kotagede memiliki atap yang berbentuk *tajung lambing gantung*.¹⁴ Adapun pada serambi berbentuk atap *limas*.¹⁵ Sedangkan pada *mustaka* masjid dihiasi daun *kluwih*.¹⁶ Secara garis besar Masjid Gedhe Mataram Kotagede dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu: halaman, pagar keliling, bangunan utama dan makam. Sebelum memasuki bangunan utama masjid, yaitu dari arah timur, akan dijumpai

¹³ Inajati Adisijanti, *Arkeologi Perkotaan Mataram Islam* (Yogyakarta:Jendela, 2000), hlm. 56

¹⁴ Atap yang berbentuk kemah atau piramida . lihat H.Frick, *Pola Struktural dan Teknik Bangunan di Indonesia*,(University Press:Kanisius,1993), hlm.228.

¹⁵ Atap berbentuk perisai. Lihatt H.Frick, *Pola Struktural dan Teknik Bangunan di Indonesia*, (University Press:Kanisius,1993), hlm.220.

¹⁶ Pujiono, *Profil Masjid Gedhe Mataram Peninggalan Sejarah Masa Awal Kasultanan Mataram di Yogyakarta* (Yogyakarta: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,2003), hlm.10.

sebuah gapura yang terbuat dari batu bata dan berbentuk *paduraksa*.¹⁷ Dipuncak gapura tersebut terdapat Ornamen *Kala* yaitu wajah raksasa dengan mata membelalak, hidung lebar dan mulut terbuka lebar. Bangunan gapura *paduraksa* semacam ini lazim dijumpai pada pintu masuk sebuah candi sebagai bangunan suci dan sacral agama Hindu-Budha.

Masjid sebagai tempat ibadah dan tempat menyelesaikan persoalan kehidupan umat Islam pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya dalam berbagai bidang kehidupan. Tujuan didirikannya masjid adalah manifestasi keadaan Islam dan masyarakat muslim dalam tiap ruang dan waktu.¹⁸ Oleh karena itu, pembangunan masjid bermakna pembangunan Islam dalam suatu masyarakat Keruntuhan masjid bermakana keruntuhan Islam dalam suatu masyarakat. Masjid Gedhe Mataram Kotagede sebagai pusat ibadah masyarakat, merupakan tempat, sarana, media dan lembaga sosial yang mampu untuk memberikan peluang kepada umat Islam Kotagede dan sekitar dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan. Hal ini dapat terlihat pada hari-hari besar Islam yang fokus kegiatannya ditempatkan di masjid Gedhe Mataram Kotagede.

Seluruh kegiatan dan pengolahan serta pengembangan masjid pada aspek fisik, rohani dan intelektual diarahkan untuk dapat meningkatkan toleransi, pengetahuan, penghayatan dan pengalaman ibadah secara

¹⁷ *Paduraksa* adalah bangunan berebentuk gapura sebagai gerbang akses penghubung antar kawasan dalam suatu kompleks bangunan khusus. Bangunan semacam ini lazim ditemukan dalam arsitektur kuno dan klasik di Jawa dan Bali. Lihat Tim Balai Bahasa Yogyakarta, *Kamus Bahasa Jawa (Bausastra Jawa)*, Edisi kedua, hlm.519.

¹⁸ Aboebakar Atjeh, *Sejarah Masjid I dan II, dan Amal Ibadah di Dalamnya* (Jakarta: NV. Viss and co, 1995), hlm. 25.

berjama'ah. Masjid Gedhe Mataram Kotagede merupakan pusat pembinaan kesejahteraan sosial mengandung pengertian bahwa masjid tersebut merupakan tempat, sarana dan media yang memiliki kemampuan untuk memberikan peluang bagi jama'ah dan masyarakat

Berdasarkan uraian diatas, arsitektur masjid Gedhe Mataram Kotagede menyimpan keunikan-keunikan yang perlu dikaji lebih dalam yang menarik perhatian penulis untuk mengkaji lebih dalam. Khususnya bentuk simbol arsitektur masjid Gedhe Mataram Kotagede dan tolerans keberagaman Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu:

1. Apa makna dan fungsi simbol-simbol arsitektur di masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta?
2. Bagaimana cara masyarakat dalam melestarikan toleransi keberagaman masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuannya untuk mengetahui makna dan simbol-simbol arsitektur yang terkandung dalam Masjid Gedhe Mataram Kota Gede Yogyakarta.

- b. Mengetahui tentang cara masyarakat dalam upaya melestarikan eksistensi simbolik masjid Gedhe Mataram Kota Gede Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan dalam penelitian ini adalah untuk menggali kebudayaan sebagai salah satu peninggalan sejarah yang perlu di lestarikan, berharap bisa bermanfaat dalam menambah pengetahuan tentang keeksistensian beribadah masyarakat kepada Allah Swt. Menambah ilmu keagamaan di masjid yang masih bertahan asli bangunan zaman dahulu hingga saat ini sehingga akan memperkaya keilmuan tentang makna simbolik arsitektur dan juga makna dari bentuk simbol keagamaan.
- b. Secara ilmiah hasil penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan memperkaya kasanah pengembangan keilmuan di jurusan Studi agama-agama, sosiologi, sejarah budaya dan Ilmu-ilmu yang berkaitan.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah meneliti mencari dan membaca beberapa literature yang ada. Peneliti mendapatkan beberapa judul yang ada kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti akan teliti diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Tarmizi (2010) mahasiswa jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Pola Interaksi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Interaksionisme Simbolik Masyarakat Agama (Studi Kasus di Sorowajan)*”. Skripsi ini ini menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi dan pendekatan

sosiologis penulis mencoba mengangkat persoalan pola interaksi antar umat beragama di Sorowajan di suatu daerah berbagai macam agama Islam, Katolik, Kristen, Buddha yang mempunyai karakter buda yang berbeda. Ditengah tengah sekarang kampung yang bersifat, kultural kehidupan yang harmonis susah untuk mendapatkannya, di Sorowajan terinteraksi kenyataan yang terbuka antar agama dan kompleks tidaknya tidak terjadi perbedaan berdasarkan di atas, skripsi ini mencoba menguraikan dan menjelaskan pola hubungan yang terjadi dan faktor-faktornya Pola interaksi yang terjadi di Sorowajan toleransi, kerjasama, dialog, dan kerja bakti, saling menghargai, sifatnya terbuka terhadap perbedaan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Rizki Aulia mahasiswa jurusan perbandingan agama UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Makna Simbolik Arsitektur Masjid Pathok Negoro Sulthoni Plosokuning Yogyakarta”. Skripsi ini mengkaji tentang bentuk simbol, makna simbol, fungsi simbol dan pelestarian. Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah objek penelitian (masjid) nya yang berbeda.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh M. Irvan Ulin Albab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012, yang berjudul *Masyarakat Jawa dan Modernisasi (Potret Kontemporer, Masyarakat Masjid Pathok Negoro Plosokuning)*. Membahas tentang kehidupan manusia dari segi religious. Kajiannya lebih mengenai hakikat makrifat dalam ajaran Islam maka dianggap kurang dapat mewakili kajian yang penulis teliti mengenai Makna Simbolik Arsitektur Masjid Gedhe Mataram Kotagede. Perbedaan penelitian

ini dengan yang penulis teliti adalah tentang pembahasannya yaitu dalam skripsi M. Irvan membahas tentang Masyarakat dan Modernisasinya sementara yang penulis bahas adalah Makna Simbolik Arsitektur Masjid Gedhe Mataram Kotagede.

Keempat, skripsi Budi Susilo UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012 berjudul *Masjid Ad-Darajat dan Pengaruh Terhadap Perubahan Masyarakat di Dusun Babadan* tentang perubahan masyarakat Babadan hubungan dengan keberadaan Masjid Ad-Darajat. Bedanya dengan skripsi penulis adalah terletak pada pengaruh Masjid dengan simbol arsitektur Masjidnya.

Kelima, skripsi Andi Andrianto berjudul *Simbol-Simbol Dakwah Masjid Pathok Negoro Plosokuning dalam Tayangan Pesona Budaya Nusantara TVRI Yogyakarta: Kajian Semiotika*. Lebih mengupas tentang cara menyampaikan simbol ketika berdakwah Islam dan juga menjelaskan tentang ajaran Islam baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat, seperti mengungkap makna-makna atau isi pesan dakwah Islam pada rubric humoniora tentang Masjid Plosokuning. Sementara yang penulis fokuskan di penelitian ini adalah tentang Makna Simbolik Arsitekturnya.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti, menelusuri dan mengkaji Makna Simbolik Arsitektur Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

Simbol dapat diartikan sebagai tanda yang mewakili sesuatu yang proses penentuan simbol itu tidak mengikuti aturan tertentu. Secara umum seperti banyak gerak tangan tentu, kata-kata adalah tanda simbolik. Akan tetapi penanda apapun objek, suara, gambar, warna, nada, music, dan sebagainya bisa memiliki makna simbolik. Misalnya tanda V yang di bentuk menggunakan telunjuk dan jari tengah secara simbolik mewakili konsep perdamaian atau bahasa lain (peace), warna putih bisa mewakili konsep kemurnian dan ketidak berdosaan. Makna-makna ini dibangun melalui kesepakatan sosial atau melalui saluran berupa tradisi historis.

Dalam buku *Antropological Approaches to the Study of Religion*, yang di sunting oleh Michael Banton, Gertz menyatakan bahwa dalam praktek-praktek keagamaan yang ditelaah oleh para ahli antropologi budaya ia akan membatasi usahanya pada pengembangan “matra budaya analisis keagamaan”. Namun, “kebudayaan” telah menjadi istilah yang kabur dan kerap kali ambigu di banyak tempat. Menurut Geertz, “kebudayaan” berarti suatu pola makna yang ditularkan secara historis, yang diejawantahkan dalam simbol-simbol, suatu sistem konsep yang diwarisi, terungkap dalam bentuk-bentuk simbolis, yang menjadi sarana manusia untuk menyampaikan, mengabadikan dan mengembangkan pengetahuan mereka tentang serta sikap-sikap mereka terhadap hidup”. Jadi, “makna yang diejawantahkan dalam simbol”, “konsep yang terungkap dalam bentuk simbolis”. Bentuk-bentuk simbolis, dalam suatu konteks sosial yang khusus, mewujudkan suatu pola atau sistem yang dapat disebutkan suatu kebudayaan. Menafsirkan suatu kebudayaan adalah

menafsirkan sistem bentuk simbolnya dan dengan demikian menurunkan makna yang autentik.¹⁹

Dengan memusatkan perhatian pada simbol-simbol keagamaan atau yang suci, Gertz memberikan paradigma ini: simbol keagamaan “berfungsi mensitesiskan etos suatu bangsa, nada, watak, mutu hidup mereka, gaya, rasa moral dan estesisnya, serta pandangan hidup mereka gambaran yang mereka punyai tentang cara hal ikhwal apa adanya, gagasan-gagasan mereka yang paling komprehensif tentang tatanan.

Lalu bagaimana sebuah simbol dapat di definisikan lagi? Geertz mengajukan “setiap obyek, tindakan, peristiwa, sifat, atau hubungan yang dapat berperan sebagai wahana suatu konsepsi”, dan konsep ini adalah “makna” simbol. Jadi, penafsiran kebudayaan pada dasarnya adalah penafsiran simbol-simbol, sebab simbol-simbol bersifat teraba, tercerap, umum, dan konkret. Simbol-simbol keagamaan adalah simbol-simbol yang mensitesiskan dan mengintegrasikan “dunia sebagaimana dihayati dan dunia sebagaimana dibayangkan” dan simbol-simbol ini berguna untuk menghasilkan dan memperkuat keyakinan keagamaan.²⁰

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah ilmu yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan serta usaha

¹⁹Geertz, Clifford, *Kebudayaan dan Agama*, (Yogyakarta: Kanisius Press), 1992, hlm.123

²⁰Geertz, Clifford, *Kebudayaan dan Agama*, (Yogyakarta: Kanisius Press), 1992, hlm.288

tersebut dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.²¹ Jadi, di dalam suatu penelitian diharuskan menggunakan prosedur yang ilmiah. Oleh karena itu metode penelitian berperan penting dalam kemajuan dan kemunduran suatu karya ilmiah, setiap penelitian memilih metode yang paling tepat untuk riset dan penelitian. Dalam judul penelitian tentang Makna Simbolik Arsitektur Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta, karena dalam setiap bangunan terutama Masjid sebagai tempat ibadah para umat muslim. Mempunyai makna simbol dalam arsitektur bangunan masjid itu sendiri, seperti kondisi lingkungan keagamaan, kondisi sosial budaya masyarakat maka diperlukan pendekatan fenomenologi agama.

Penelitian ini di fokuskan untuk mendeskripsikan suatu makna dan fungsi dalam simbol arsitektur Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta. Kemudian menguraikan sejarah awal mula berdirinya Masjid, bentuk serta fungsi simbolik dalam Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta. Dalam penelitian ini makna simbolik arsitektur Masjid Mataram ini, diperlukan data-data pendukung untuk menganalisa permasalahan yang diangkat, untuk memperolehnya diperlukan beberapa tahapan metode, diantaranya adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) penelitian yang bersifat kualitatif. Hal ini disampaikan oleh Bogdan dan Tylor (1975:5) yang menyatakan bahwa metodologi kualitatif merupakan

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*, (Jakarta:Rineka Cipta.1998), hlm.151.

prosedur yang menghasilkan data deskriptif.²² Terkait dengan jenis penelitian, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diambil dari informasi yang penulis memperoleh langsung dari lapangan. Kemudian data sekunder merupakan data yang oleh penulis diambil dari literature yang langsung maupun tidak langsung terkait dengan pokok pembahasan tersebut. Data sekunder ini dimaksud untuk dapat memperjelas, memperkuat data primer.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dibagi dalam tiga komponen besar diantaranya:

a. Wawancara

Teknik wawancara atau interview yaitu teknik dimana peneliti memperoleh data dan mengumpulkan data keterangan melalui kontak langsung dengan responden.²³ Dengan berhadapan dengan responden maka diperlukan beberapa susunan pertanyaan yang diajukan kepada responden. Maka dengan metode ini diharapkan dapat memperoleh informasi yang akurat serta memadai. Untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa

²² Lexy J.Moleong. *Metodologi penelitian Kualitatif*,(Bandung:PT.Remaja Rosda Karya,1990), hlm 3.

²³ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1997), hlm.129

narasumber yang diantaranya takmir Masjid, tokoh masyarakat, serta warga sekitar.

b. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian dengan cara mengamati secara langsung dengan tingkat ketelitian, mencurahkan segenap alat indera pengamatan mata untuk mengamati kecermatan dan ketanggapan yang tinggi terhadap gejala-gejala suatu objek penelitian.²⁴ Artinya adalah teknik pengamatan pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung untuk mengamati dan mencatat pada obyek yang menjadi focus penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik dokumen ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data yang bersumber pada bahan-bahan tertulis atau yang lainnya, seperti sumber sejarah dokumen, arsip, foto-foto, film dan lain-lain. Teknik pengumpulan data ini cenderung memerlukan keterampilan dalam menemukan, merinci serta menangani bibliografi (sumber-sumber) atau catatan-catatan. Dengan demikian, peneliti akan semakin kaya akan data-data dan memiliki legitimasi bukti nyata untuk suatu pengujian tertentu.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta :Rineka Cipta,1993), hlm.128.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data digunakan pada peneliti ini yakni deskriptif-analisis. Metode deskriptif analisis adalah upaya untuk menafsirkan dan menjelaskan data-data yang sudah diteliti agar mendapatkan pemahaman dan pengertian yang sesuai dengan tema penelitian. Akan tetapi, sebelum data-data kualitatif tersebut dianalisis terlebih dahulu dalam operasionalnya data yang diperoleh, diorganisir, kemudian diklasifikasikan dengan menggunakan penalaran induktif dan deduktif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, maka penelitian membuat sistematika pembahasan, dengan menggunakan sistematika tersebut memudahkan dalam penulisan ini terarah dengan baik dan benar serta mudah untuk dipahami.

Bab satu merupakan didalamnya menjelaskan tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan. Tentang mengapa penelitian ini dilakukan, apa saja yang menjadi persoalan dalam penelitian lebih lanjut terdahulu mengetahui alasan dan dasar mengapa penelitian tersebut dilakukan.

Bab dua yakni menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Meliputi letak geografis, sejarah munculnya Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta. Pembahasan ini diletakkan pada bab kedua karena sebelum melakukan penelitian tentang Simbol Arsitektur Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta, terlebih dahulu dijelaskan tentang seputar

gambaran mengenai masjid, simbol yang terdapat pada Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta, simbol arsitektur yang berkaitan dengan Islam Jawa.

Bab tiga menguraikan tentang makna dan fungsi simbol arsitektur di Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta.

Bab empat merupakan bagian analisis penulis berdasarkan data yang diperoleh, meliputi cara Masyarakat dalam melestarikan Toleransi Keberagaman Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta.

Bab V adalah bagian penutup yang berisi bab terakhir di dalamnya meliputi kesimpulan, saran-saran, penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Makna simbolik arsitektur yang terdapat di Masjid Gedhe Mataram Kotagede merupakan akulturasi corak Jawa, Islam, dan Hindu. Makna dan fungsi arsitektur Masjid Gedhe Mataram Kotagede yang terdapat di Mihrab, Mimbar, Atap Panggung, Mustaka, Pawestren, Serambi, Badhug dan Kenthongan, *Jagang*, Bangsal, Tugu, Kelir, Gapura dan Makam memiliki makna yang dalam sebagai tuntunan hidup. Makna-makna dari simbolnya berpotensi untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal khususnya sejarah agama Islam.

Ungkapan bentuk simbol sudah semestinya berdasarkan motivasi untuk mengagungkan kebesaran Allah SWT, dengan cara mengkaji Al-Qur'an dan Sunnah Rosul, menjauhkan dari interpretasi yang menjerus kearah kemusyrikan. Masjid harus dapat menampung dari segi fungsi, sebagai sarana ibadah ummat Islam. Dalam konteks ini mencakup aspek-aspek kenyamanan orang yang melaksanakan ibadah.

Bangunan arsitektur Masjid Agung Mataram Kotagede ini termasuk bangunan yang unik karena memadukan empat unsur budaya yaitu Hindu, Budha, Jawa dan Islam. Karena pada waktu itu masyarakat kebanyakan masih menganut ajaran agama Hindu. Jika anda mengunjungi masjid ini anda akan melihat Mustaka/ Mastaka yang berada di puncak atap masjid. Anda akan melihat sebuah Gada yang memiliki ukran besar dengan hiasan ornamen

berbentuk daun. Lambang Gada di puncak atap masjid ini sebagai simbol Ke-Esa-an Allah SWT.

Keadaan pendidikan di sekitar masjid Gedhe Mataram Kotagede dapat dibedakan menjadi pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal yang diperoleh oleh masyarakat sekitar masjid Gedhe Mataram Kotagede, adalah hampir sama seperti yang didapatkan oleh masyarakat secara umum, yaitu pendidikan dari tingkat dasar sampai pendidikan tinggi. Pendidikan informal yang diperoleh oleh masyarakat sekitar masjid Gedhe Mataram Kotagede adalah pendidikan yang didapatkan dari pesantren. Pendidikan informal ini didapatkan oleh masyarakat sekitar masjid Gedhe Mataram Kotagede hanya sebatas mengerti dan bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.

Hubungan antar warga NU dan Muhammadiyah di sekitar masjid Gedhe Mataram Kotagede terjalin sangat baik. Sifat kerukunan dan kegotongroyongan terlihat jelas dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti halnya hubungan antar warga muslim, hubungan sosial masyarakat antara warga muslim dengan warga nonmuslim, khususnya warga NU dan Muhammadiyah juga terjalin dengan baik. Mereka bekerja sama dalam kegiatan desa, seperti gotong-royong bersih desa atau kegiatan desa lainnya.

Adanya satu toleransi sosial tidak lepas dari adanya sikap saling menghormati antarumat beragama, semangat pluralisme, dan semangat persaudaraan antara warga NU dan Muhammadiyah di masjid Gedhe Mataram Kotagede.

B. Saran

Berdasarkan uraian yang disajikan dalam beberapa bab yang kemudian ditarik kesimpulan, peneliti bermaksud memberikan saran terhadap pihak pengurus masjid. Adapun saran yang peneliti ingin sampaikan adalah:

1. Perlu kiranya dibentuk pemandu yang mengetahui secara utuh tentang Masjid Gedhe Kotagede Yogyakarta, agar tidak terjadinya pendapat-pendapat yang baru tentang masjid tersebut.
2. Untuk pengurus masjid seharusnya memiliki pegangan buku yang bersangkutan dengan sejarah masjid, makna simbolik ornamen dan lainnya yang berkenaan dengan masjid tersebut, mengingat Masjid *Gedhe* Yogyakarta adalah salah satu masjid yang menjadi sorotan pihak wisatawan dan para peneliti.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya serta berbagai anugrah kenikmatan terutama kenikmatan iman dan Islam, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi.

Penulis telah mencoba mencurahkan semaksimal mungkin usaha dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa pembahasan muatan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan kerelaan hati penulis menerima segala kritik dan saran selanjutnya demi

perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi kita semua, Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktek)*. Jakarta:Rineka Cipta. 1998
- Adrisijanti Inajati. *Arkeologi Perkotaan Mataram Islam*. Yogyakarta:Jendela. 2000
- Abu Su'ud, *Islamologi Sejarah Ajaran dan Peranannya dalam Peradaban Umat Manusia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Budiono Herusatoto, *Simbolisme Jawa* Yogyakarta:Ombak, 2008.
- Bambang Pranowo dan Azyumardi Azra, *Memahami Islam Jawa* Jakarta;Pustaka Alvabet, 2009
- Darmosugito. *200 tahun Yogyakarta, 1756-1956*. Yogyakarta: Pemda. Dati I DIY, 1956
- Dibyasuharda, *Dimensi Metafisik Dalam Simbol*, dalam *Jurnal Filsafat*, UGM Yogyakarta,1990
- Hasbullah, *Simbol dalam Jama'ah Masjid AOLIA' di Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul*, (Yogyakarta: jurusan Aqidah Filsafat, UIN Sunan Kalijaga, 2007
- H.Daeng, "*Manusia, Mitos, dan Simbol*", Yogyakarta:Majalah Basis, 1991
- Ismunandar, R. *Joglo: Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Jawa Tengah: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982.
- J.Daeng Dr.Hans. *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan Tinjauan Antropologis*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2005
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*, Jakarta:Gramedia, 1994
- Lexy J.MOLEong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT.Remaja Rosda Karya. 1990

- Muslich KS dan Muhammad Damami Zei, *Adat dan Islam Dalam Khasanah Budaya Kraton Yogyakarta*, Yogyakarta: YKII, 2007
- Nugroho, *Ensiklopedia Nasional Indonesia jilid XV* Jakarta: Cipta Adi perkasa, 1991
- Pujiono. *Profil Masjid Gedhe Mataram Peninggalan Sejarah Masa Awal Kasultanan Mataram di Yogyakarta*. Yogyakarta. 2003
- Purwadi, *Seni Pedhalangan Wayang Purwa*. Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007
- P.S. Harry Sutanto. *Mitos Menurut Pemikiran Mircea Eliade*. Yogyakarta: Kanisius. 2002
- Rochim Abdul. *Masjid dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*. Bandung: Angkasa. 1983
- Roland Robertson, *Agama Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, Jakarta: CV Rajawali Press, 1998
- Said Abdul Azis. *Simbolisme Unsur Visual Rumah Tradisional dan Perubahan Aplikasinya pada desain Modern*. Yogyakarta: Ombak. 2004
- Sumalyo Yulianto, *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2006
- Sabdacarakatama, Ki, *Sejarah Keraton Yogyakarta*, Narasi, Yogyakarta, 2010
- Totok Roesmanto dan Agung Dwiyanto, *Masjid*, Bandung: Universitas Padjajaran, 2000
- Wustol Bahri, Oloan Situmorang, *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya* Bandung; angkasa, 1993
- Wiryoprawiron Zein, *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986
- Widyastuti. 1995. *Fungsi Latar Belakang Pendirian, dan Peranan Masjid – Masjid 'Pathok Negoro' di Kasultanan Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Sastra UGM, 1995

Zein, M.Wiryoprawiro. *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*.
Surabaya:PT.Bina Ilmu. 1986



Lampiran 1

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana asal-usul sejarah berdirinya Masjid Gedhe Mataram Kotagede?
2. Apa makna Masjid Gedhe Mataram Kotagede bagi warga masyarakat disekitar pada waktu itu?
3. Apa fungsi Masjid Gedhe Mataram Kotagede bagi warga masyarakat pada waktu itu?
4. Apa yang menjadi ciri khas Masjid Gedhe Mataram Kotagede dengan masjid yang lain?
5. Berasal dari mana asal-usul nama Gedhe Mataram ?
6. Kenapa Masjid Gedhe Mataram Kotagede memiliki 4 unsur kebudayaan dalam arsitektur bangunan?
7. Apa makna simbol dari arsitektur bangunan Masjid Gedhe Mataram Kotagede?
8. Simbol-simbol apa sajakah yang memiliki nilai filosofi pada arsitektur Masjid Gedhe Mataram Kotagede?
9. Apa makna dan fungsi Mihrab pada arsitektur Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta?
10. Apa makna dan fungsi Mimbar pada arsitektur Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta?
11. Apa makna dan fungsi Atap Tumpang pada arsitektur Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta?
12. Apa makna dan fungsi Mustaka pada arsitektur Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta?
13. Apa makna dan fungsi Pawestren pada arsitektur Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta?

14. Apa makna dan fungsi Serambi pada arsitektur Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta?
15. Apa makna dan fungsi Bedhug dan Kenthongan pada arsitektur Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta?
16. Apa makna dan fungsi *Jagang* (Kolam) pada arsitektur Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta?
17. Apa makna dan fungsi Tugu pada arsitektur Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta?
18. Apa makna dan fungsi Kelir pada Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta?
19. Apa makna dan fungsi Gapura pada arsitektur Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta?
20. Apa makna dan fungsi Makam pada Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta?
21. Apa fungsi dari berdirinya bangunan Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta?
22. Aktifitas apa saja yang berlangsung di lingkungan Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta?
23. Apa saja peran Masyarakat dalam melestarikan eksistensi Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta?
24. Bagaimana cara masyarakat dalam melestarikan toleransi keberagaman Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta?

Lampiran 2

DAFTAR INFORMAN

1. Bpk. Dwijo Rahmanto: Ketua Takmir Masjid Gedhe Mataram Kotagede.
2. Bpk. Warisman : Pengurus/pelayan tamu Masjid Gedhe Mataram Kotagede
3. Bpk. Supriyadi : Urusan rumah tangga Masjid Gedhe Mataram Kotagede
4. Bpk. Slamet riyadi : Masyarakat Masjid Gedhe Mataram Kotagede
5. Ibu. Sutarmini : Masyarakat Masjid Gedhe Mataram Kotagede



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3031
8573/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Kepala Badan Kesbangpol DIY
Nomor : 074/9641/Kesbangpol/2017 Tanggal : 22 November 2017
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada : Nama : NANDA SILVIANA
No. Mhs/ NIM : 13520023
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuluddin & Pemikiran Islam - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. H. Ahmad Singgih Basyki, M.A
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : MAKNA SIMBOLIK ARSITEKTUR MASJID GEDHE MATARAM KOTAGEDE YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 22 November 2017 s/d 22 Februari 2018
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

NANDA SILVIANA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 22-11-2017

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol DIY
3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta
4. Takmir Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta
5. Yth



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 22 November 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/9641/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Walikota Yogyakarta
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Perizinan Kota Yogyakarta

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga
Nomor : B-158/Un.02/DU./PG.00/11/2017
Tanggal : 15 November 2017
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"MAKNA SIMBOLIK ARSITEKTUR MASJID GEDHE MATARAM KOTAGEDE YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : NANDA SILVIANA
NIM : 13520023
No.HP/Identitas : 085643392043/9150614520463
Prodi/Jurusan : Studi Agama-Agama/Ushuluddin
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Kotagede Yogyakarta
Waktu Penelitian : 22 November 2017 s.d 23 November 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :B-158/Un.02/DU.I/PG.00/11/2017

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nanda Silviana
NIM : 13520023
Jurusan /Semester : Studi Agama-Agama/ IX (Sembilan)
Tempat/Tanggal lahir : Sragen/27 Juni 1995
Alamat Asal : Jl.Perintis Kemerdekaan,LK III, C.turi, Binjai Utara, Provinsi Sumatera Utara

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Makna Simbolik Arsitektur Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta
Tempat : Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta
Tanggal : 21 Juli s/d 21 November 2017
Metode pengumpulan Data : Wawancara, Observasai, dan Dokumentasi.

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 15 November 2017

Yang bertugas

(Nanda Silviana)
NIM.13520023

a.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



(H. Fahrudin Faiz)

Mengetahui Telah tiba di Pada tanggal	Mengetahui Telah tiba di Pada tanggal
Kepala 	Kepala
(Warisman)	(Warisman)



CURRICULUM VITAE

Nama : Nanda Silviana

Tempat Tanggal Lahir : Sragen, 27 Juni 1995

Alamat Asal : Jl.Perintis Kemerdekaan, C.turi, Binjai Utara

Agama : Islam

Jurusan/Fakultas : Program Studi Agama-agama/Ushuluddin

Nomor Handphone : 085643392043

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 050579 Pungai, Lulus Tahun 2007
2. SMP Negeri 6 Binjai, Lulus Tahun 2010
3. SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, Lulus Tahun 2013
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jurusan Program Studi Agama-agama, Masuk Tahun 2013.